

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Melalui berpikir kritis seorang peserta didik akan berusaha menemukan masalah dan berusaha untuk menyelesaikannya. Selain itu peserta didik dapat mengembangkan ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang (2016) apabila peserta didik dapat berpikir kritis mereka akan mampu memecahkan masalah secara mandiri, sistematis dan logis, siswa juga akan berhasil dalam membuat keputusan yang bijaksana di mana keputusan harus dibuat. Namun kenyataannya, kemampuan siswa hanya digunakan untuk menjawab permasalahan pada soal, sedangkan kemampuannya untuk berpikir kritis tentang jawaban dari soal tersebut masih lemah.

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal pada Hari Selasa, 23 Oktober 2018 di kelas VIII A SMP N 2 Gatak Sukoharjo yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari indikator sebagai berikut : 1) Mampu mengidentifikasi masalah secara jelas dan logis sebanyak 7 siswa (21,87%) 2) Minat dalam mengajukan pertanyaan sebanyak 9 siswa (28,12%) 3) Mampu menyelesaikan dengan cara berbeda sebanyak 8 siswa (25%) 4) Mampu memberikan alasan atas jawabannya sebanyak 12 siswa (37,5%) dan 5) Mampu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan matematika sebanyak 10 siswa (31,25%). Setiap indikator bernilai 100% dan setiap siswa senilai dengan 3,125%.

Matematika merupakan ratunya ilmu pengetahuan dan menjadi pelayan ilmu pengetahuan. Sebagai ratunya ilmu, matematika berperan sebagai sumber dari semua disiplin ilmu. Matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu. Selain sebagai ratunya ilmu, matematika

juga berfungsi untuk melayani ilmu pengetahuan. Dalam hal ini matematika membantu kebutuhan ilmu pengetahuan yang lain dalam pengembangan dan operasionalnya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka matematika merupakan ilmu dasar, dilihat dari segi penguasaan ilmu pengetahuan maupun teknologi (Suherman, dkk, 2001: 29).

Pelajaran matematika yang dianggap sulit seringkali membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa terkadang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dapat memahami materi bahkan tidak jarang mereka tidak mau mengerjakannya. Proses pembelajaran dalam matematika diarahkan pada penguasaan materi pelajaran. Hal ini dapat diidentifikasi dari kenyataan bahwa nilai hasil tes siswa berkategori baik, namun mereka tidak mampu mengaplikasikan pada kehidupannya. Terutama pada soal bentuk cerita yang biasanya menggunakan masalah dalam kehidupan nyata.

Selain itu, perkembangan pesat dalam bidang teknologi dan informasi salah satunya dilandasi oleh perkembangan ilmu matematika, sehingga diperlukan penguasaan matematika yang kuat. Sejalan dengan hal itu, untuk mengikuti laju perubahan dunia yang semakin cepat menuntut kemampuan memahami serta menyerap informasi yang lebih cepat. Kemampuan tersebut perlu dilatih dan terus ditingkatkan dengan adanya proses pembelajaran di sekolah.

Setiap mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran matematika, proses belajar yang dilakukan peserta didik hanya terbatas pada penguasaan materi sebagai bahan ujian. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku peserta didik diharapkan tidak hanya dapat mengakumulasi pengetahuan namun juga mampu mencapai kompetensi, yaitu keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan disekitar peserta didik. Seiring dengan berkembangnya dunia diperlukan kemampuan dalam menganalisis setiap kondisi sehingga dapat menyelesaikan masalah secara kritis.

Memerlukan adanya perbaikan dalam model pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. Model atau strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Model tersebut harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Kelas VIII A merupakan kelas unggulan, sebagai kelas unggulan tentunya memiliki tujuan untuk lebih mengembangkan potensi dan kemampuan intelektualnya terutama dalam kemampuan untuk berpikir kritis. *Accelerated Learning* (AL) dengan *type* MASTER merupakan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Accelerated Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa sebagai subjek sekaligus objek dan dilakukan dengan menyenangkan. Sehingga, dapat mempercepat siswa dalam memahami, menerima dan menguasai pelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Tujuan AL (pembelajaran dipercepat) yaitu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar menjadi menyenangkan, memuaskan, dan memberikan kompetensi, kecerdasan, dan keberhasilan mereka sebagai manusia (Dave Meier, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Accelerated Learning* dengan *Type* MASTER untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan jumlah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran AL dengan *type* MASTER di kelas VIII A SMPN 2 Gatak Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan jumlah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran AL dengan *type* MASTER di kelas VIII A SMPN 2 Gatak Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu terutama terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran AL *type* MASTER.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran AL *type* MASTER. Selain itu siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan variasi model pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Sekolah

Alternatif dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah serta menciptakan pembelajaran matematika yang menarik dan efektif.

d. Bagi Peneliti

Menambah dan meningkatkan wawasan atau pengetahuan tentang model pembelajaran, serta untuk bekal bagi masa depan sebagai seorang calon pendidik.